

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Banyak permasalahan yang harus di hadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah masih lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tidak tepat. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran karena strategi pembelajaran berpengaruh dalam penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu mencari strategi yang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran yang dilaksanakan agar pengajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan.

Hakikat pembelajaran Sains adalah pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan berfikir siswa. Namun pembelajaran sains yang selama ini terjadi di sekolah belum mengembangkan kecakapan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Padahal pengajaran sains dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah pengajaran yang mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka (Muaddab 2009). Pengajaran sains merupakan proses aktif yang berlandaskan konsep konstruktivisme yang berarti bahwa sifat pengajaran sains adalah pengajaran yang berpusat pada siswa (Puskur, 2003).

Masih rendahnya kemampuan berfikir siswa ini dapat dilihat dari hasil literasi IPA anak-anak Indonesia, dimana skor yang dicapai oleh siswa-siswi Indonesia masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian PISA (*the Programme for International Student Assessment*) dalam Rustaman dkk (2003) yang menyatakan bahwa tahun 2000 dan tahun 2003 menunjukkan bahwa literasi sains anak-anak Indonesia usia 15 tahun masing-masing berada pada peringkat ke 38 dari 40 negara. Ini artinya bahwa siswa-siswa Indonesia tersebut di duga baru mampu mengingat pengetahuan ilmiah berdasarkan fakta sederhana (Puskur, 2003).

Kemampuan berfikir siswa yang masih rendah juga terdapat di SMA Negeri 1 Batang kuis, dimana siswanya masih memiliki kemampuan literasi sains yang kurang baik demikian juga hasil belajarnya masih rendah. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak siswa di paksa untuk mengingat dan menimbulk berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dimana literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan tentang alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (Rustaman dkk, 2003).

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya mata pelajaran Biologi pada tiga tahun terakhir untuk nilai hasil ujian akhir semester, telah disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri I Batang Kuis.

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-Rata
1.	2007-2008	6,25
2.	2008-2009	6,50
3.	2009-2010	6,55

Sumber: SMA Negeri I Batang Kuis

Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh maka nilai ujian semester yang dicapai siswa masih jauh dari standart nilai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 7,0.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyelidiki bahwa materi-materi biologi membutuhkan kemampuan berfikir kritis siswa. Salah satunya adalah pada materi keanekaragaman tumbuhan (Rustaman,2003), sistem klasifikasi (Holling dan McLoughlin, 2007). Mengenai strategi atau pendekatan belajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada penelitian biologi khususnya pada materi jamur (fungi) hingga saat ini relatif terbatas.

Pembelajaran biologi dalam kelas-kelas disekolah menengah atas cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional (tradisional). Padahal untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan hasil belajar siswa sukar diatasi hanya dengan strategi pembelajaran konvensional. Anderson (2007) telah melaporkan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai strategi yang berhasil untuk membangkitkan diskusi, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa termasuk hasil belajarnya. Hal setara juga diungkapkan oleh Sanjaya (2007) bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah siswa diajak aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data

dan menyimpulkan, menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran tersebut, artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah, karena berfikir ilmiah adalah proses berfikir secara deduktif dan induktif, proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Selama ini di SMA Negeri I Batang Kuis strategi pembelajaran konvensional masih digunakan pada proses pembelajaran, kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berfikir siswa. Strategi pembelajaran yang demikian mungkin menyebabkan kemampuan berfikir kritis siswa dan hasil belajarnya masih rendah. Sehubungan dengan itulah maka penelitian yang akan mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis masalah dalam rangka peningkatan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar dalam mata pelajaran biologi di SMA Negeri I Batang Kuis dilakukan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut, (1) masih lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (2) pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tidak tepat, (3) Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, (4) masih rendahnya kemampuan berfikir dan hasil belajar siswa, (5) banyak materi-materi biologi yang membutuhkan kemampuan berfikir kritis siswa, (6) strategi pembelajaran berbasis masalah belum banyak diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir

dan hasil belajar siswa, (7) Pembelajaran biologi dalam kelas-kelas cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional (tradisional).

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan yang perlu dicari jalan pemecahannya sehubungan dengan strategi pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran biologi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini mencoba membatasi permasalahan pada ruang lingkup:

1. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan konvensional.
2. Materi pelajaran dalam penelitian ini mengenai jamur (*fungi*) yang berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif taksonomi Bloom C3,C4, dan C5 pada pokok bahasan Jamur (*fungi*) kelas X semester genjil.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar Biologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Batang Kuis?
2. Apakah kemampuan berfikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Batang Kuis?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang relevan di masa yang akan datang.
  - c. Memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dan kemampuan berfikir kritis siswa.

## 2. Manfaat Praktis.

- a. Sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru biologi dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran biologi khususnya pada tingkat SMA sederajat.